

UPAYA MASYARAKAT PEDESAAN MELAWAN COVID-19 DITINJAU DARI ASPEK SOSIOLOGIS

Agus Rianto¹, Eka Wildanu², Dikhorir Afnan³

¹Universitas Muhammadiyah Cirebon

²Universitas Muhammadiyah Cirebon

³Universitas Muhammadiyah Cirebon

¹agus_rianto@umc.ac.id

²eka.wildanu@umc.ac.id

³afnan23@umc.ac.id

Abstract - 2020 is the most severe and concerning year for countries in the world, including Indonesia. At least there are more than 200 countries that are battling the corona virus outbreak with the death toll reaching hundreds of thousands of people. In humans, coronaviruses cause generally mild respiratory infections, such as colds, although some forms of disease such as SARS, MERS, and Covid-19 are more lethal. The author uses a qualitative or descriptive research method approach. Research is intended to find the truth or justify the truth. The results and discussion of this research are that sociologically the approach taken by the Lurah Village Government in an effort to fight Covid-19 is by socializing about the dangers of the Covid-19 outbreak, giving an appeal to always maintain a healthy and clean lifestyle, to spraying disinfectants into homes the citizens. Changes in community behavior in the village of Lurah before and when the Covid-19 virus became very apparent. For example, the habit of residents to wash their hands. If previously residents were indifferent to personal hygiene and the environment, now they look more concerned. In conclusion, the Government of the Village of the Lumbar District of Plumbon, Cirebon Regency is considered quite successful in educating, inviting, and changing people's behavior, especially in implementing a healthy and clean lifestyle.

Keywords: Covid-19, Village Communities, Sociology

Abstrak – Tahun 2020 merupakan tahun paling berat dan memprihatinkan bagi negara-negara di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Setidaknya ada lebih dari 200 negara yang tengah berjuang melawan wabah virus corona dengan jumlah korban meninggal dunia mencapai ratusan ribu orang. Pada manusia, koronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti SARS, MERS, dan Covid-19 sifatnya lebih mematikan. Penulis menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif atau deskriptif. Penelitian dimaksudkan untuk menemukan kebenaran atau lebih membenarkan kebenaran. Hasil dan pembahasan penelitian ini yaitu bahwa secara sosiologis pendekatan yang dilakukan Pemerintah Desa Lurah dalam upaya melawan Covid-19 adalah dengan sosialisasi tentang bahaya wabah Covid-19, memberikan imbauan agar selalu menjaga pola hidup sehat dan bersih, hingga melakukan penyemprotan disinfektan ke rumah-rumah warga. Perubahan perilaku masyarakat di Desa Lurah sebelum dan pada saat virus Covid-19 mewabah sangat kentara. Misalnya saja kebiasaan warga untuk mencuci tangan. Jika sebelumnya warga acuh tak acuh terhadap kebersihan diri dan lingkungannya, sekarang mereka terlihat lebih peduli. Kesimpulannya, Pemerintah Desa Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dinilai cukup berhasil dalam mengedukasi, mengajak, dan mengubah perilaku warga terutama dalam menerapkan pola hidup sehat dan bersih.

Kata Kunci: Covid-19, Masyarakat Desa, Sosiologi

1. PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun paling berat dan memprihatinkan bagi negara-negara di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Setidaknya ada lebih dari 200 negara yang tengah berjuang melawan wabah virus corona dengan

jumlah korban meninggal dunia mencapai ratusan ribu orang.

Koronavirus atau *coronavirus* (istilah populer: virus korona, virus *corona*) adalah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Niidovirales*. Kelompok virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia (termasuk manusia).

Pada manusia, koronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti SARS dan MERS sifatnya lebih mematikan (Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Koronavirus>).

Nama koronavirus berasal dari bahasa Latin *corona* dan bahasa Yunani $\kappa\omicron\rho\upsilon\acute{\nu}\eta$ (korónē, "lingkaran, untaian"), yang berarti mahkota atau lingkaran cahaya. Namanya mengacu pada penampilan karakteristik virion (bentuk infeksi virus) dalam mikroskop elektron yang memproyeksikan pinggiran permukaan virus yang besar dan bulat menghasilkan gambar yang mengingatkan pada mahkota atau korona matahari. Morfologi ini diciptakan oleh peplomer tonjolan protein permukaan virus (S), yang menentukan tropisme inang (Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Koronavirus>).

Dalam situs resminya www.covid19.go.id, Pemerintah RI menyatakan bahwa kecenderungan meningkatnya angka kasus positif Covid-19 tersebut diyakini karena masih ada masyarakat yang tidak mengindahkan ajuran pemerintah untuk tidak berinteraksi di luar rumah dan tidak menjalankan protokol kesehatan dengan baik, sebagaimana seperti yang sudah sering dikampanyekan melalui berbagai media. Namun demikian, upaya mencegah penyebaran Covid-19 masih terus digalakkan dengan berbagai inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah hingga ke tingkat desa. Beberapa desa bahkan berinisiatif melakukan kegiatan isolasi mandiri terhadap orang dalam pengawasan (ODP) Covid-19 yang masuk ke wilayah tersebut.

Persuasi sederhana yang paling sering dilakukan oleh pemerintah

daerah dan pemerintah desa adalah dengan memberikan imbauan kepada masyarakat untuk melakukan isolasi mandiri selama 14 hari terutama bagi warga yang baru datang dari luar daerah atau luar negeri. Langkah pencegahan ini melibatkan seluruh *stakeholders* di tingkat desa untuk bersama-sama memantau dan mengawasi proses kepulangan warganya. Selain itu, bagi warga yang tinggal di pedesaan juga diimbau untuk tidak pergi ke luar daerah dan diminta untuk tetap berada di dalam rumah sampai situasi dinyatakan aman dari penyebaran virus yang mematikan tersebut.

Dikutip dari *kompas.com*, Wakil Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Wamendes PDTT), Budi Arie Setiadi menegaskan bahwa sosialisasi tentang apa virus corona (Covid-19) dan pencegahannya di kawasan perdesaan sangat vital. Sebab, lanjutnya, tingkat kepedulian masyarakat di perdesaan sangat dibutuhkan untuk menanggulangi corona. Untuk itu, peran perangkat pemerintah tingkat desa, RT/RW dan aktivis pendamping desa sangat signifikan dalam pencegahan dan penanganan pandemi virus corona.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, gerakan kesadaran masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19 sudah terlihat pada sejumlah kegiatan warga di banyak tempat. Misalnya dengan melakukan penyemprotan disinfektan secara mandiri di lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, penulis ingin mencari tahu seperti apa komunikasi persuasif yang dilakukan Pemerintah Desa Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dalam mengedukasi warganya terkait upaya pencegahan dalam melawan Covid-19 ini.

John S. Seiter (dalam Ensiklopedia: Teori Komunikasi. Jilid

2, terjemahan buku *Encyclopedia of Communication Theory*, Editor: Littlejohn & Karen A. Foss, 2016:895) menjelaskan persuasi sebagai sebuah kegiatan membuat, menguatkan, atau memodifikasi keyakinan, sikap atau perilaku yang merupakan motivasi dasar utama bagi komunikasi manusia dan sumber dari studi komunikasi. Dalam catatan sejarah, seni bicara persuasif sudah dimulai sejak abad 5 SM, di mana sekelompok pengajar yang dikenal sebagai sofis mengajar siswa dalam pelajaran seni bicara persuasif dan esai akademik yang membahas berbagai jenis topik yang berkaitan dengan pengaruh sosial. Yang lebih signifikan, Aristoteles, sarjana pengaruh sosial ternama, menulis risalah penting *Rhetoric*, di mana dia mendefinisikan retorika sebagai daya untuk mengungkapkan semua alat persuasi yang tersedia. Menurutnya, alat ini mencakup bujukan berdasarkan logika, emosi, dan kualitas pembujuk.

Dalam teori perubahan sikap Yale (lihat *Ensiklopedia: Teori Komunikasi. Jilid 2*, terjemahan buku *Encyclopedia of Communication Theory*, Editor: Littlejohn & Karen A. Foss, 2016:896), Hovland *et al* menunjukkan sikap-evaluasi atas sesuatu yang relatif awet-akan memandu perilaku. Karena itu, jika seseorang ingin mengubah perilaku orang, seseorang tersebut harus fokus pada upaya mengubah sikap orang lain. Kelompok Yale ini fokus pada studi empat faktor, yakni yang berkaitan dengan sumber pesan persuasif, pesan itu sendiri, saluran penyampaian pesan, dan penerima pesan. Melalui beberapa contoh riset itu mengindikasikan bahwa perubahan sikap lebih mungkin terjadi ketika sumber dianggap kredibel, disukai, atraktif, dan sama dengan audiensi.

Secara sederhana, penelitian ini memunculkan pertanyaan; Bagaimana

upaya pemerintah desa dalam mempersuasi dan mengedukasi masyarakatnya dalam melawan Covid-19 ditinjau dari aspek sosiologis?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pemerintah desa dalam mempersuasi dan mengedukasi masyarakat melawan Covid-19 ditinjau dari aspek sosiologis. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan di berbagai bidang serta memberikan kontribusi positif terhadap isu-isu atau topik seputar Covid-19 yang saat ini tengah mewabah di hampir seluruh penjuru dunia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif atau deskriptif. Penelitian dimaksudkan untuk menemukan kebenaran atau lebih membenarkan kebenaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J. Meleong (2017:49) bahwa usaha untuk mengejar kebenaran lazim dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Model tersebut biasanya dikenal dengan paradigma. Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi.

Menurut Emzir (dalam Afnan, D., 2020:12), penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

Bogdan dan Taylor seperti dikutip Moleong (dalam Afnan, D., 2019:158) juga mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Sedangkan Patton (dalam Mulyana, 2010:9) mendefinisikan paradigma atau perspektif sebagai suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma menurutnya tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya: Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Istilah penelitian kualitatif pada mulanya bersumber dari pertentangan antara pengamatan kualitatif dengan pengamatan kuantitatif. Kirk dan Miller (dalam Meleong, 2017:2-3) menyatakan kualitas menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Sedangkan pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas.

Menurut Strauss dan Corbin (dalam Afrizal, 2016:30) di antara banyak alasan para peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena; 1) peneliti sudah terbiasa melakukan penelitian dengan metode tersebut, 2) sifat dari

masalah yang akan diteliti membutuhkan metode ini. Sebagai contoh, katanya, untuk mengetahui pengalaman orang yang pindah agama lebih baik diteliti dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meski demikian, Atwar Bajari (2015) berpendapat bahwa penggunaan teknik pengumpulan data sangat bergantung pada bidang penelitian, tujuan penelitian, hipotesis yang dikembangkan, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, proses yang dikerjakan oleh penulis adalah dengan menyusun transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang dikumpulkan. Menurut Emzir (2016:85), proses analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari.

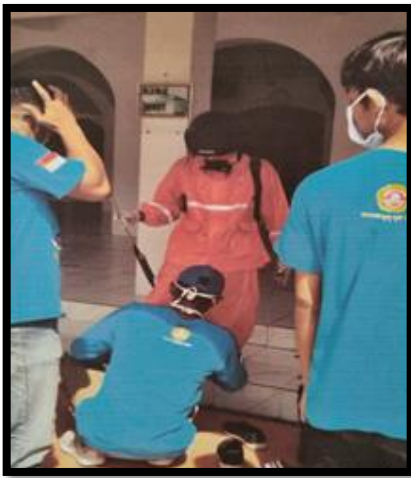
3. PEMBAHASAN

Upaya Pencegahan Covid-19 yang Dilakukan Pemerintah Desa

Dalam upaya pencegahan virus corona di daerah khususnya di pedesaan, Kaur Kesra Desa Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon, Abdul Ghoni, mengatakan Pemerintah Desa Lurah telah melakukan berbagai upaya preventif mulai dari sosialisasi tentang bahaya wabah Covid-19, memberikan imbauan agar selalu menjaga pola hidup sehat

dan bersih, hingga melakukan penyemprotan disinfektan ke rumah-rumah warga.

Pernyataan yang sama diungkapkan aparat Desa Lurah lainnya, Septia Andini. Menurutnya, kegiatan penyemprotan disinfektan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona tidak hanya dilakukan di rumah-rumah warga, namun juga di sejumlah fasilitas umum, seperti tempat ibadah, kantor desa, puskesmas, dan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Kegiatan penyemprotan disinfektan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona tidak hanya dilakukan di rumah-rumah warga, namun juga di sejumlah fasilitas umum, seperti tempat ibadah.

Jika ada warga yang terjangkit virus corona atau dengan gejala yang menyerupai Covid-19, aparat Desa Lurah akan langsung melaporkan temuan itu kepada petugas medis di Puskesmas untuk kemudian dilakukan penanganan. Bagi warga yang dinyatakan positif, menurut Abdul Ghoni, akan diberi motivasi untuk tetap kuat dan bersabar, sambil mendoakan semoga semuanya baik-baik saja dan kembali sehat seperti semula.

Upaya pencegahan terhadap wabah corona yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon ini menurut penulis telah sejalan dengan arahan yang diberikan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) bahwa perangkat desa harus mengambil peran khusus dalam penanggulangan wabah Covid-19. Langkah Pemdes Lurah ini sekaligus representasi dari kepatuhan aparat desa terhadap apa yang telah diamanatkan pemerintah.

Sejak virus corona dinyatakan pandemi, Pemerintah Desa Lurah telah melakukan langkah-langkah cepat dengan terlebih dahulu mengolah arus data dan informasi kepada seluruh warganya. Kemudian, melakukan pengelolaan dan pengendalian informasi terkait Covid-19. Sehingga diharapkan tidak terjadi kepanikan yang berlebihan di masyarakat akibat menerima informasi yang tidak benar dalam menyikapi wabah ini.

Pemerintah Desa Lurah juga telah mengambil inisiatif mitigasi dampak sosial dan ekonomi warga. Misalnya, mengimbau warga untuk menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau mencegah keluar-masuk warga dari dan ke luar daerah, bahkan luar negeri. Selain itu, Pemerintah Desa Lurah telah membuat pranata sosial baru yang sesuai dengan kebutuhan di desa, seperti prosedur penerimaan tamu, pemakaman, dan lain sebagainya. Upaya ini dilakukan untuk mencegah potensi konflik sosial selama pandemi berlangsung.

Tidak kalah pentingnya yang dilakukan Pemerintah Desa Lurah sebagai ikhtiar pencegahan wabah virus corona adalah memberikan informasi yang benar kepada masyarakat terkait Covid-19 secara berkala melalui

broadcast Whatsapp. Keberhasilan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 memang sangat bergantung dari peran serta masyarakat sebagai garda terdepan, mulai dari tingkat RT, RW, dusun, desa, bahkan di tingkat kelurahan.



Gambar 2. Posko Pencegahan Covid-19 di Desa Lurah Pemerintah Desa Lurah sebagai bentuk kesiapsiagaan terhadapantisipasi penyebaran virus corona di desa setempat.

Hasil pengamatan penulis di lapangan, secara umum prosedur pencegahan penularan virus corona di Desa Lurah sudah berjalan dengan baik. Hanya saja untuk kesadaran warga dalam menerapkan tindakan pembatasan sosial atau fisik (*social distancing* dan *physical distancing*) masih luput dari perhatian mereka. Dalam melakukan interaksi antara warga yang satu dengan warga lainnya, mereka tidak menetapkan jarak aman sesuai ketentuan WHO yakni minimal 1-2 meter.

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) sebagai bagian dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mengonfirmasi bahwa lebih dari 84 ribu desa telah membentuk “Pos Jaga

Desa” sebagai upaya pemantauan warga yang masuk maupun keluar wilayah desa selama 24 jam. Selain pemantauan, fungsi lain dari Pos Jaga Desa itu juga memberikan rasa aman bagi warga bahwa desanya memang dilakukan pengawasan yang serius dan dijaga sesuai anjuran pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19 (Sumber: <https://www.covid19.go.id/2020/04/19/1ebih-dari-84-ribu-pos-jaga-desa-dibentuk-untuk-cegat-covid-19/>).

Perubahan Perilaku Masyarakat Desa Lurah

Penyebaran virus corona (Covid-19) telah memberikan dampak yang luar biasa bagi sendi-sendi kehidupan manusia di dunia. Tidak hanya dari aspek ekonomi, budaya, kesehatan, maupun kebijakan politik, pandemi Covid-19 juga telah mengubah perilaku bagian sebagian besar masyarakat di dunia khususnya di Indonesia.

Seperti diberitakan di banyak media massa, dampak corona telah membuat masyarakat panik dengan melakukan aksi belanja berlebihan yang mengakibatkan pasokan stok pangan menipis bahkan langka. Begitu juga aksi tak terpuji seperti menimbun barang kebutuhan bagi para medis baik berupamasker maupun alat perlengkapan diri (APD) yang keberadaannya semakin sulit ditemukan. Belum lagi aksi-aksi kriminal lainnya yang tentu membuat prihatin banyak pihak.

Agar penelitian ini fokus pada tujuan penelitian, penulis ingin membatasi ulasan penelitian di bab ini hanya pada perubahan perilaku masyarakat terhadap kehidupan sosial mereka dalam berinteraksi satu sama lain selama masa pandemi berlangsung.

Dari sejumlah warga yang penulis wawancarai, mereka mengaku mendapat informasi terkait bahaya virus corona dari pemberitaan di televisi. Namun demikian, warga juga mengaku menerima informasi yang sama dari Pemerintah Desa Lurah melalui pengumuman di musala ataupun pesan singkat di *whatsapp*.

Rino, warga Blok Cangkring RT/04 RW/02 menuturkan, sejak viral pemberitaan tentang Covid-19, pemerintah desa setempat langsung berkoordinasi dengan tokoh masyarakat, ulama, pemuda, dan Babinsa untuk menyiapkan langkah-langkah konkret pencegahan penyebaran virus corona. “Pemdes cukup kooperatif. Mereka langsung menyosialisasikan kepada warga terkait bahaya virus corona. Kami juga menerima banyak informasi tentang virus ini dari media massa,” kata Rino.

Begitu juga yang diungkapkan Fitria Dewi, warga lainnya. Menurutnya, pemerintah desa secara intensif melakukan imbauan kepada warga agar tetap waspada namun tidak boleh panik berlebihan. “Kami diimbau untuk tetap di rumah. Kalau pun harus keluar rumah wajib menggunakan masker dan diminta selalu mencuci tangan. Bahkan di minggu pertama setelah wabah ini menjadi pandemi, rumah-rumah warga disemprot disinfektan oleh aparat desa,” ujarnya.

Pengamatan penulis, perubahan perilaku masyarakat di Desa Lurah sebelum dan pada saat virus Covid-19 mewabah memang sangat kentara. Misalnya saja kebiasaan warga untuk mencuci tangan. Jika sebelumnya warga acuh tak acuh terhadap kebersihan diri dan lingkungannya, sekarang mereka terlihat lebih peduli. Begitu pula dengan kesadaran mereka mengenakan masker ke mana pun dan di mana pun, serta menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh

dari berbagai serangan penyakit yang diakibatkan oleh kuman, bakteri, dan virus.

Pencegahan terhadap wabah virus corona memang memerlukan peran serta dari banyak pihak. Terhadap diri sendiri, menjaga imunitas tubuh tentu sangat penting dan efektif dalam melawan segala virus atau penyakit. Itulah yang dilakukan masyarakat Desa Lurah saat ini. Membiasakan diri mencuci tangan menggunakan sabun dan bilas dengan air mengalir, menggunakan masker terutama bila batuk atau pilek, mengonsumsi makanan gizi seimbang, berhati-hati pada saat kontak langsung dengan hewan, rajin berolahraga, dan istirahat yang cukup, sudah menjadi kebiasaan baru bagi masyarakat di desa ini.



Gambar 3. Salah satu bentuk interaksi warga saat berada di luar rumah tetap menerapkan prosedur yang sesuai dengan anjuran pemerintah, yakni mengenakan masker.

Wujud lain dari perubahan perilaku masyarakat adalah pembatasan aktivitas di luar rumah. Mereka sebagian besar mengikuti anjuran pemerintah untuk bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH). Itu terlihat dari suasana jalanan yang lebih lengang dari sebelumnya.

Masyarakat menyadari pentingnya untuk tetap berada di rumah.

4. KESIMPULAN

Pemerintah Desa Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon telah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pelaksana utama pemerintahan di desa sekaligus sebagai komunikator dalam proses komunikasi persuasif. Hal ini dibuktikan dengan penyampaian pesan yang efektif dan dapat diterima oleh mayoritas masyarakat. Dalam menyampaikan pesannya, Pemerintah Desa Lurah Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon cukup kreatif dengan memanfaatkan media penguat suara yang terdapat di musala atau masjid, dan juga media sosial seperti *Whatsapp*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, D., & Fathurrohman, F. (2020). Kegiatan Marketing Public Relations dalam Mempertahankan Citra Perusahaan. *Jurnal Soshum Insentif*, 8-17.
- Afnan, D. (2019). Fungsi Humas Desa Sebagai Pengelola Informasi di Era Keterbukaan Informasi Publik. *Jurnal Soshum Insentif*, 153-163.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi: Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Emzir, 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajagrafindo
- Meleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya
- Seiter, John. 2016. *Ensiklopedia Teori Komunikasi, Jilid 2. Diterjemahkan dari Buku Aslinya; Encyclopedia of Communication Theory (Editor: Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss). Penerjemah Tri Wibowo BS*. Jakarta: Kencana
- Internet:**
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/05/071000365/update-virus-corona-di-dunia-5-april--1-19-juta-orang-terinfeksi-246.110>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Koronavirus>
<https://www.covid19.go.id/2020/04/04/kasus-sembuh-covid-19-di-indonesia-bertambah-16-orang-positif-106>